

# Ilmu Mantik

---

Pertemuan V



# Tema-tema

- Lafadz/Kata dan Macam-macamnya
- Makna
- Konsep (*Mafhum*) dan Acuan (*Mishdaq*)
- 4 Relasi Makna (*al-Nisab al-Arba'ah*)
- Predikasi (*al-Haml*) dan Proposisi (*al-Qadhiyah*)



# Lafadz dan Macam-macamnya

Menunjukkan 1 makna tertentu, contoh: meja, kursi, buku, dll., dengan makna masing-masing

1). *Mukhtasshah* (Homonim)

Satu lafadz menunjuk beberapa makna, contoh: "mata" untuk organ tubuh dan sumber air.

2). *Musytarak* (Hiponim)

menunjukkan beberapa penggunaan makna karena memiliki hubungan, cth: 'pesawat' untuk transportasi atau benda elektronik spt radio, dll.

3). *Manqul* (Polisemi)

menunjukkan penggunaan untuk makna lain tanpa memiliki hubungan, cth: 'Asad' untuk nama orang

4). *Murtajal*

Penggunaan kata untuk makna sebenarnya dan tidak sebenarnya dengan adanya kaitan, cth: 'singa' untuk binatang dan untuk menunjukkan sifat pemberani seseorang

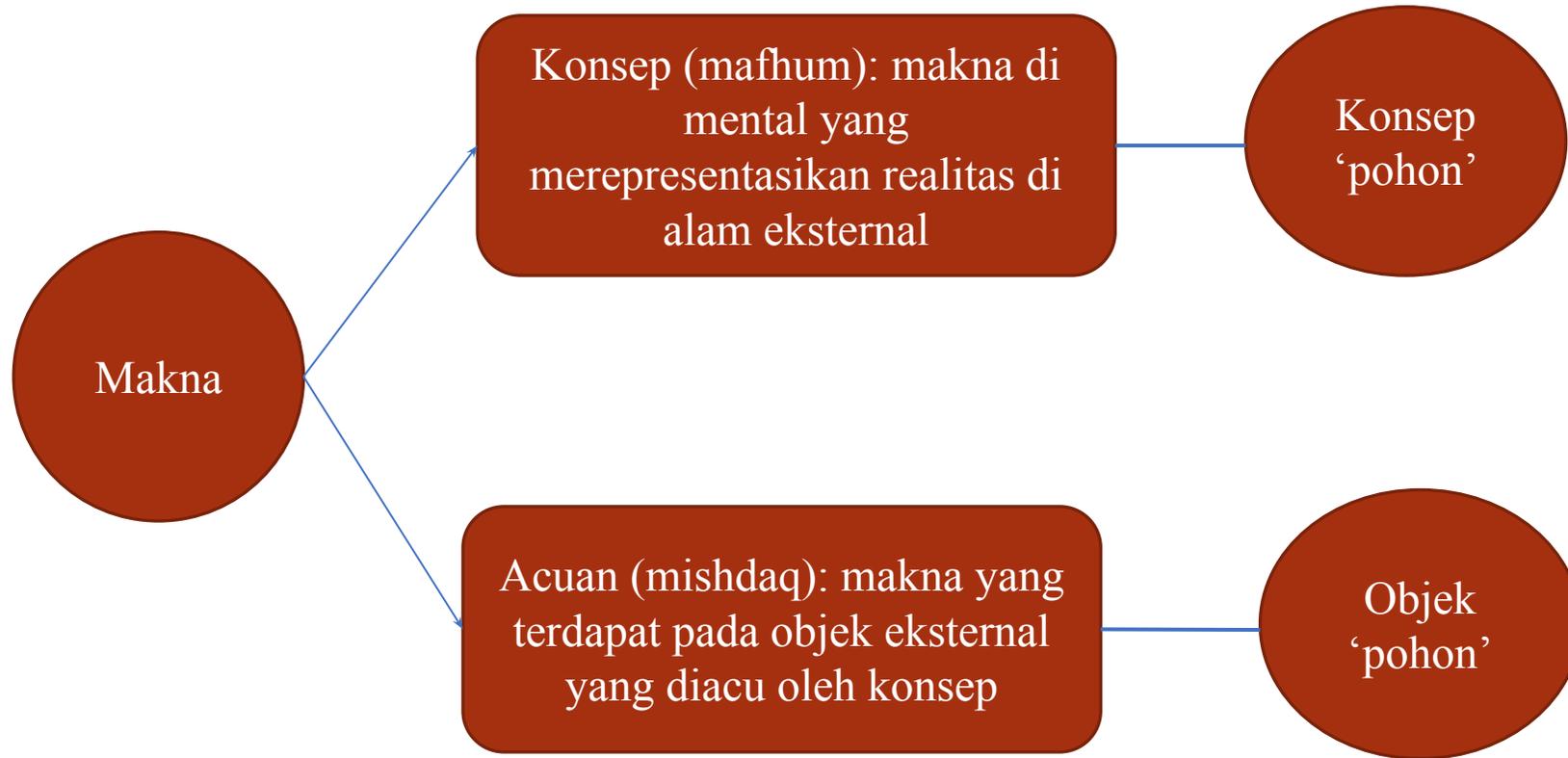
5). *Hakiki dan Majazi*

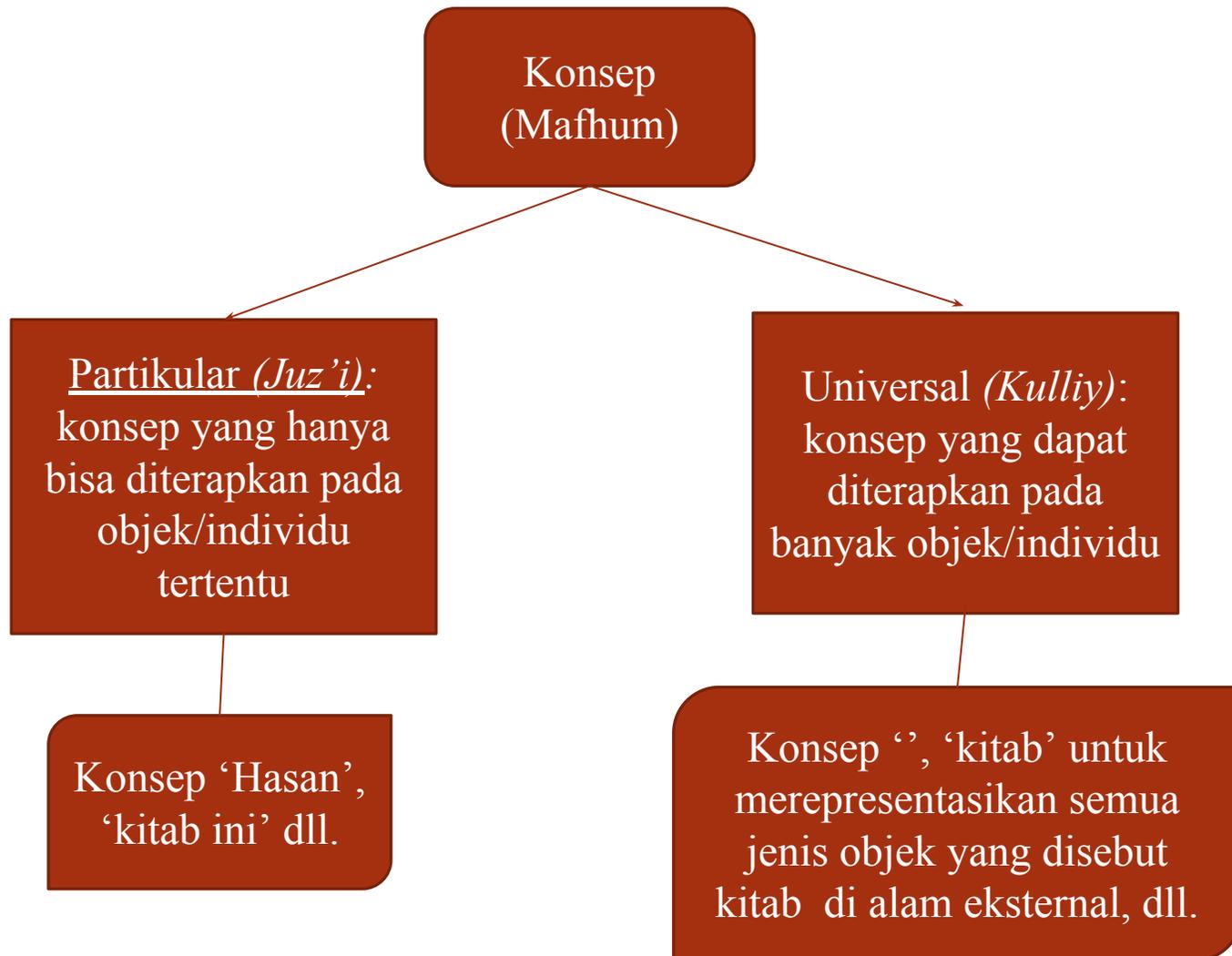


- Berdasarkan penunjukkan terhadap makna tunggal atau tersusun, dibagi menjadi 2:
  1. Tunggal (mufrad), yaitu 1 lafadz menunjuk kepada satu makna atau lebih, cth: kata 'meja' untuk satu objek meja.
  2. Tersusun (murakkab), yaitu susunan lafadznya menunjuk kepada dua atau lebih objek, cth: Ahmad Guru, menunjukkan dua susunan kata dan makna yang digabung menjadi satu.



# Makna





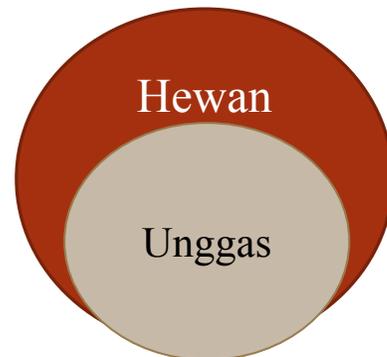
# Empat Relasi Konsep/makna (*al-Nisab al-Arba'*)

- Relasi antar konsep universal yang dikaitkan dengan mishdaq-mishdaqnya dapat dibedakan menjadi empat macam:

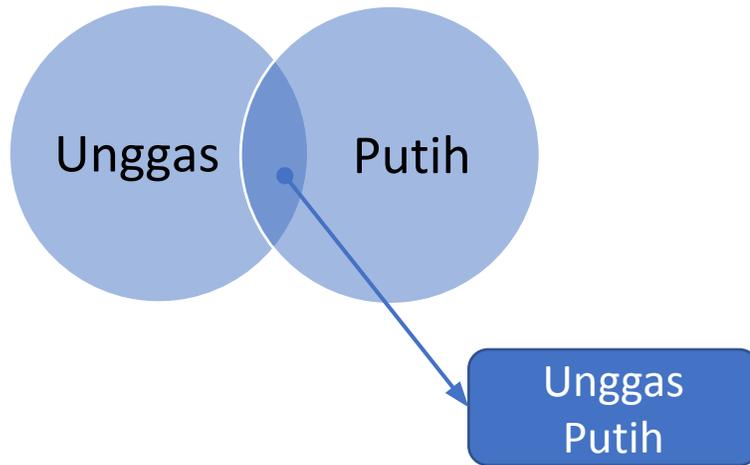
## 1. Ekuivalen/Sejajar (*al-Tasāwī*)



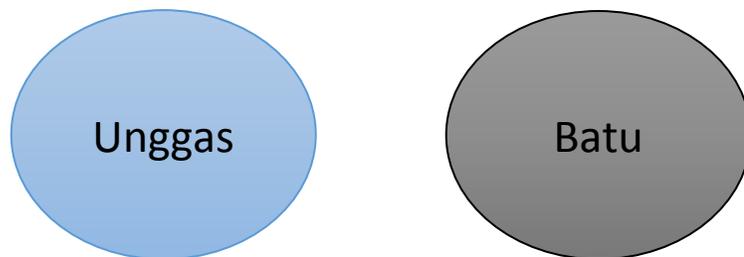
## 2. Umum dan Khusus Mutlak (*'Umum wa Khushush Muthlaq*)



3. Umum dan Khusus dari aspek tertentu (*'Umum wa Khushush Min Wajh*), yaitu dua konsep yang mengacu pada objek dengan kaitan pada sebagian aspek dan berbeda pada aspek yang lain.



4. Berlainan (*Tabāyun*): dua konsep yang tidak saling mengacu pada masing-masing objeknya (mishdaq).



# Predikasi (الحمل)

- Definisi: menyatunya dua hal, dalam hal ini adalah dua makna/subjek dan predikat, sehingga dapat dihukumi bahwa salah satu adalah yang lainnya.
- Agar dapat mempredikasi sesuatu kepada sesuatu yang lain, harus diasumsikan dua sisi/kutub diantara keduanya, yaitu sisi persamaan sehingga dapat mempredikasi salah satu kepada yang lainnya dan sisi perbedaan yang membedakan keduanya;
- Dari segi karakter persamaan dan perbedaan tersebut, predikasi dapat dibedakan menjadi 2:
  - 1) Predikasi Esensial Primer (الحمل الذاتي الأولي): menyatunya predikat dan subjek secara konsep, yaitu makna predikat adalah makna subjek itu sendiri; mempredikatkan subjek dengan diri/dzat esensialnya sendiri, dan perbedaan keduanya hanya bersifat asumsi (اعتباري), contoh: Manusia adalah hewan yang berpikir.
  - 2) Predikasi non Esensial (di luar dzat subjek) (الحمل الشائع الصناعي): menyatunya subjek dan predikat pada acuan eksternal (مصدق) dan keduanya berbeda secara konsep/makna, contoh: pohon hijau atau batu hitam. Predikasi ini banyak diterapkan (شائع) dalam berbagai ilmu, karena predikasi inilah yang menyebabkan dimensi melihat objek (kajian ilmu) menjadi muliti.



# Proposisi (القضية)

- Penghubungan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam predikasi yang – dari segi Bahasa – membentuk susunan lafadz (*tarkib lafdzi*) disebut dengan proposisi (*qadhiyah/khabar*).
- Proposisi (*qadhiyah/khabar*): susunan sempurna lafadz berupa pernyataan/berita yang memungkinkan untuk disifati dengan hukum benar (*shidq*) atau salah/bohong (*kidzb*), contoh: Tuhan ada, meja itu berwarna putih, Indonesia adalah negara Merdeka, dan lain sebagainya.



Thank You

